

# PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK

## (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018)

Meike Makagingge<sup>1</sup>, Mila Karmila<sup>2</sup>, Anita Chandra<sup>3</sup>  
<sup>1</sup>PG PAUD, Universitas PGRI Semarang, 50125  
<sup>2</sup>PG PAUD, Universitas PGRI Semarang, 50125  
<sup>3</sup>PG PAUD, Universitas PGRI Semarang, 50125

[nonamike49@yahoo.co.id](mailto:nonamike49@yahoo.co.id), [anita.sagala@yahoo.com](mailto:anita.sagala@yahoo.com), [milakarmila@gmail.ac.id](mailto:milakarmila@gmail.ac.id),

### Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah pola asuh orang tua yang mempengaruhi permasalahan pada anak yaitu salah satunya yang paling berpengaruh dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah intensitas dan kualitas kemampuan orang tua dalam mengasuh anak. Penelitian ini terdapat pengaruh pola asuh Otoriter, pola asuh Demokratis dan pola asuh Permisif terhadap perilaku sosial anak pada usia 3 – 4 tahun di KBI Al Madina Sampangan Semarang. Dalam penelitian ini mengambil sampel 38 orang tua siswa. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku sosial anak dan variabel independennya adalah pola asuh Otoriter, pola asuh Demokratis, dan pola asuh Permisif. Sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, Metode deskriptif kuantitatif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dan desain penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif kausal, asosiatif kausal adalah suatu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain yang mempunyai hubungan sebab akibat. Hasil dalam penelitian ini adalah pola asuh otoriter dan permisif berpengaruh negatif dan pola asuh demokratis berpengaruh positif terhadap perilaku sosial anak. Dalam penelitian ini menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,726 atau 72,6%.

**Kata kunci** : Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Permisif, Pola Asuh Demokratis dan Perilaku Sosial Anak

### PENDAHULUAN

#### 1. Latar belakang Masalah

Perkembangan anak terjadi mulai dari aspek sosial, emosional, dan intelektual yang berkembang pesat saat anak memasuki usia prasekolah (3-6 tahun) dan bisa disebut dengan *golden age*. Masa prasekolah adalah masa dimana kognitif anak mulai menunjukkan perkembangan dan anak telah mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah.

Perkembangan pada anak usia dini atau yang disebut dengan "*The Golden Age*", yang artinya perkembangan pada usia inilah yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan pada periode berikutnya hingga anak berada pada masa dewasa (Sulistiani, 2009:60). Usia 0-6 tahun adalah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak (Dorlina, 2011:66).

Keluarga merupakan lembaga sosialisasi yang pertama dan utama bagi seorang anak. Melalui keluarga itulah, anak diberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak agar kelak dapat melakukan penyesuaian diridan pertama bagi anak – anak, dan pendidikan dari orang tua merupakan dasar perkembangan dan kehidupan remaja di kemudian hari.

Peningkatan perilaku sosial cenderung paling menyolok pada masa kanak – kanak (Hurlock dalam Suharsono, 2009). Sebagian besar orang tua menyadari adanya hubungan perilaku sosial sangat erat dengan pengaruh pola asuh dalam orang tua.

Dengan pola asuh orang tua yang mempengaruhi permasalahan pada anak yaitu salah satunya yang paling berpengaruh dalam memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah intensitasnya dan kualitas kemampuan orang tua dalam mengasuh anak. Dalam hal, bentuk perhatian, kehangatan, penghargaan pada anak, memberikan pendidikan, menanamkan nilai-nilai moral (kebutuhan secara psikologis). Dan orang tua di sekolah KBI Al Madina bekerja, dan minimnya pengetahuan tentang pola asuh terhadap anak sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

## **KAJIAN TEORI**

### **a. Perilaku Sosial Anak**

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia Rusli Ibrahim (2001). Menurut Krech, Crutchfield dan Ballachey dalam Rusli Ibrahim (2001), perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola *respons* antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi.

Perilaku sosial adalah perilaku yang relatif menetap yang diperlihatkan oleh individu di dalam berinteraksi dengan orang lain. Orang yang berperilakunya

mencerminkan keberhasilan dalam proses sosialisasinya dikatakan sebagai orang yang sosial, sedangkan orang yang perilakunya tidak mencerminkan proses sosialisasi tersebut disebut non sosial (Sofinar, 2012).

Susanto (2011:137) perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain.

Menurut Johnson (dalam Aisyah, 2008: 9.54) perilaku sosial merupakan aktivitas dalam hubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua maupun saudara-saudaranya.

Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Pada perkembangan menuju kedewasaan, interaksi sosial diantara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Gerungan dalam Habel (2015). Dengan kata lain setiap situasi yang menyebabkan terjadinya interaksi sosial dapatlah dikatakan sebagai situasi sosial. Contoh situasi sosial misalnya dilingkungan pasar, pada saat rapat, atau dalam lingkungan pembelajaran pendidikan jasmani. Peningkatan perilaku sosial cenderung paling menyolok pada masa kanak-kanak (Hurlock dalam Suharsono, 2009). Sebagian besar orang tua menyadari adanya hubungan perilaku sosial sangat erat dengan pengaruh pola asuh dalam orang tua.

Berdasarkan kajian teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial merupakan aktivitas dalam hubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, maupun saudara-saudaranya. Seperti bersaing untuk mendapatkan sesuatu, menghargai karya

orang lain, berselisih paham dengan saudara dan melawan dengan guru serta masih banyak contoh perilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari.

**b. Faktor-Faktor Pembentuk Perilaku Sosial**

Baron dan Byrne (dalam Habel, 2015) berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yaitu:

- a. Perilaku dan karakteristik orang lain  
Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya.
- b. Proses kognitif  
Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar dan kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya.
- c. Faktor lingkungan  
Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang.
- d. Latar Budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial  
Seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda.

**c. Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh adalah bentuk-bentuk yang diterapkan dalam rangka merawat, memelihara, membimbing dan melatih dan memberikan pengaruh (Tarmuji dalam Apriastuti, 2013:3). Menurut Hadi (2003: 22) mengatakan bahwa "Orang tua adalah ayah dan ibu yang menjadi pendidik pertama

dan utama bagi anak-anaknya". Orang tua adalah merupakan pertama-tama yang bertanggung jawab dalam mengatur, mengkoordinasikan serta memberikan rangsangan-rangsangan (Suherman dalam Apriastuti, 2013:3)

Faktor pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak, seperti : anak akan menjadi tidak bahagia dan cenderung menarik diri dari pergaulan, suka menyendiri dan disamping itu pula, sulit bagi mereka untuk mempercayai pihak lain dan prestasi belajar mereka di sekolah pun rendah.

**d. Bentuk pola asuh**

Menurut Hurlock (1999), pola asuh orang tua dibedakan atas:

- 1) Pola Asuh Otoriter  
Yaitu pola asuh yang mendasarkan pada aturan yang berlaku dan memaksa anak untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan keinginan orang tua.
- 2) Pola Asuh Demokratis  
Pola asuh yang ditandai sikap orang tua yang mau menerima, responsive dan semangat memperhatikan kebutuhan anak dengan disertai pembatasan yang terkontrol.
- 3) Pola Asuh *Permisif*  
Pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan penuh kepada anaknya untuk membuat keputusan sendiri sesuai dengan keinginan dan kemauannya, ini mengarah pada sikap acuh tak acuh orang tua terhadap anak.

**e. Aspek dalam Pola Asuh**

Menurut Baumrind (dalam Agustina, 2014), terdapat empat aspek perilaku orangtua dalam praktek pengasuhan

terhadap anaknya. Keempat aspek tersebut adalah:

1) *Parental control* (kendali orangtua).

Kendali orangtua adalah bagaimana tingkah laku orangtua menerima dan menghadapi tingkah laku anaknya yang dinilai tidak sesuai dengan pola tingkah laku yang diharapkan orangtua.

2) *Parental Maturity Demands* (tuntutan terhadap tingkah laku yang matang).

Tuntutan terhadap tingkah laku yang matang adalah bagaimana tingkah laku orangtua dalam mendorong kemandirian anak dan mendorong supaya anak memiliki rasa tanggung jawab terhadap segala tindakannya;

3) *Parent-Child Communication* (komunikasi antara orangtua dan anak).

Komunikasi antara orangtua dan anak adalah bagaimana usaha orangtua dalam menciptakan komunikasi verbal dengan anaknya, mencakup hal-hal yang berhubungan dengan diri anak, sekolah dan teman-temannya.

4) *Parental Nurture* (cara pengasuhan atau pemeliharaan orangtua terhadap anak).

Cara pengasuhan atau pemeliharaan orangtua terhadap anak adalah bagaimana ungkapan orangtua dalam menunjukkan kasih sayang, perhatian terhadap anak, dan bagaimana cara memberikan dorongan kepada anaknya.

## **A. METODOLOGI PENELITIAN**

### **1. METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif..

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2001:37), pene-

litian asosiatif kausal adalah suatu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain yang mempunyai hubungan sebab akibat.

## **2. Variabel Penelitian**

### **a) Variabel Dependen**

Variabel dependen (variabel terikat) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku sosial anak. Menurut Sofinar (2012) mendefinisikan Perilaku sosial adalah perilaku yang relatif menetap yang diperlihatkan oleh individu di dalam berinteraksi dengan orang lain. Orang yang berperilakunya mencerminkan keberhasilan dalam proses sosialisasinya dikatakan sebagai orang yang sosial, sedangkan orang yang perilakunya tidak mencerminkan proses sosialisasi tersebut disebut non sosial. Peningkatan perilaku sosial cenderung paling mencolok pada masa kanak-kanak. Sebagian besar orang tua menyadari adanya hubungan perilaku sosial sangat erat dengan pengaruh pola asuh dalam orang tua.

### **b. Variabel Independen**

Variabel independen (bebas) merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel yang digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian adalah Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Demokratis dan Pola Asuh *Permisif*.

1) Pola Asuh Otoriter

Menurut Hurlock (1999), pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang mendasarkan pada aturan yang berlaku dan

memaksa anak untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan keinginan orang tua.

2) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh yang ditandai sikap orang tua yang mau menerima, *responsive* dan *sema-ngat* memperhatikan kebutuhan anak dengan disertai pembatasan yang terkontrol Menurut Hurlock (1999).

3) Pola Asuh *Permisif*

Menurut Hurlock (1999), pola asuh *permisif* yaitu Pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan penuh kepada anaknya untuk membuat keputusan sendiri sesuai dengan keinginan dan kemauannya, ini mengarah pada sikap acuh tak acuh orang tua terhadap anak.

**B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Objek penelitian ini adalah seluruh anak usia 3-4 yang belajar di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018 dengan jumlah 38 anak. Dalam penelitian ini, peneliti langsung membagikan kuesioner kepada orang tua dari seluruh anak usia 3-4 yang belajar di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018 dengan jumlah 38 responden.

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.416	7.111		5.121	.000
Pola Asuh Otoriter (X1)	-1.071	.331	-.287	-3.238	.003

Pola Asuh Demokrat is (X2)	1.366	.343	.473	3.980	.000
Pola Asuh Permisif (X3)	-1.003	.293	-.403	-3.418	.002

Dependent Variable: Perilaku Sosial Anak (Y)

Berdasarkan tabel 1.7 maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,287 X_1 + 0,473X_2 - 0,403X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Perilaku sosial anak
- X<sub>1</sub> = Pola asuh otoriter
- X<sub>2</sub> = Pola asuh demokratis
- X<sub>3</sub> = Pola asuh permisif

**1. PEMBAHASAN**

a. Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Perilaku sosial anak

Pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa pola asuh otoriter berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial anak, sehingga hipotesis 1 dapat diterima. Pola asuh otoriter berpengaruh negatif, yang artinya semakin tinggi pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua anak maka akan semakin rendah perilaku sosial anak.

b. Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Perilaku Sosial Anak

Pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa pola asuh demokratis berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial anak, sehingga hipotesis 2 dapat diterima. Pengaruh pola asuh demokratis menunjukkan pengaruh yang positif, yaitu semakin tinggi pola asuh demokratis maka semakin tinggi pula perilaku sosial anak.

c. Pengaruh Pola Asuh *Permisif* terhadap Perilaku Sosial Anak

Pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa pola asuh *permisif* berpengaruh terhadap perilaku sosial anak, sehingga hipotesis 3 dapat diterima. Pola asuh *permisif* berpengaruh negatif, yang

artinya semakin tinggi pola asuh *permisif* yang di-terapkan orang tua anak maka akan semakin rendah perilaku sosial anak.

### C. SIMPULAN DAN SARAN

#### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif terhadap perilaku sosial anak usia 3-4 yang belajar di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017 - 2018 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pola asuh otoriter berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial anak, sehingga hipotesis 1 dapat diterima. Pola asuh otoriter berpengaruh negatif, yang artinya semakin tinggi pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua anak maka akan semakin rendah perilaku sosial anak. Pola asuh otoriter akan menyebabkan anak susah untuk bergaul atau tidak percaya diri saat bermain karena takut melakukan kesalahan.
- b. Pola asuh demokratis berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial anak, sehingga hipotesis 2 dapat diterima. Pengaruh pola asuh demokratis menunjukkan pengaruh yang positif, yaitu semakin tinggi pola asuh demokratis maka semakin tinggi pula perilaku sosial anak. Pola asuh demokratis akan memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat, saling menghargai dengan orang lain sehingga pada saat bermain dengan temannya akan mudah bergaul, mudah diterima oleh anak yang lain, mau mengalah kepada yang lain.
- c. Pola asuh *permisif* berpengaruh terhadap perilaku sosial anak,

sehingga hipotesis 3 dapat diterima. Pola asuh *permisif* berpengaruh negatif, yang artinya semakin tinggi pola asuh *per-misif* yang diterapkan orang tua anak maka akan semakin rendah perilaku sosial anak. Pola asuh *permisif* akan menyebabkan anak bersikap semaunya, egois, tidak mau mengalah bila bermain dengan temannya, sehingga tidak mudah diterima oleh temannya.

Kesimpulannya, jadi pola asuh otoriter dan pola asuh permisif berpengaruh negatif terhadap perilaku sosial anak artinya semakin tinggi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua semakin rendah perilaku sosial anak-nya. Sedangkan pola asuh demokratis berpengaruh positif yang artinya semakin tinggi pola asuh pola asuh semakin baik pula perilaku sosial anak.

#### 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial anak, maka saran yang dapat peneliti usulkan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Orang tua  
Orang tua yang selama ini menerapkan pola asuh otoriter ataupun *permi-sif* sebaiknya mengubah pola pengasuhannya menjadi pola asuh demokratis, dengan harapan agar anak dapat bersosialisasi dengan baik, dapat diterima oleh teman, tidak takut menyampaikan pendapat tetapi juga tidak memaksakan pendapat tersebut.
- b. Bagi Para Guru/Pendidik.  
Para guru atau pendidik yang tentunya selalu berinteraksi

dengan anak didik-nya, sebaiknya hasil pengamatan dapat disampaikan kepada orang tua anak, memberikan saran dan

konsultasi ke-pada orang tua bila anaknya menga-lami kesulitan bersosialisasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Siti. 2008. "Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini". Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dwi Anita, 2013. "Analisis Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 48 – 60 Bulan".Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 4 No. 1 Edisi Juni 2013..
- Dorlina, Nurhenti. 2011. "Perkembangan Bahasa AnakPrasekolah. Jurnal Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan". Vol. 08 No. 01.Surabaya :UNESA.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.Semarang : BP Universitas Diponegoro.*
- Habel. 2015. "Peran Guru Kelas Membangun Perilaku Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar 005 Di Desa Setarap Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupten Malinau". eJournal Sosiatri-Sosiologi 2015, 3 (2): 14 – 27, ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id
- Hurlock, EB. 1999. "Perkembangan Anak", .Jilid 1, Edisi Keenam. Alih bahasa: dr. Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta : Erlangga
- Pratiwi dkk. 2014. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Pada Anak Prasekolah Di Tk Pertiwi Rambipuji Jember". Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember. Vol 30. 2015
- Rusli Ibrahim. 2001. "Landasan Psikologi Pendidikan di Sekolah Dasar". Jakarta: Dirjen Olahraga Depdiknas.
- Santrock, Jhon. 2002. "Perkembangan Masa Hidup", Edisi ke-5 Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Sofinar. 2012. "Perilaku Sosial Anak Tunagrahita Sedang". Jurnal: Ilmiah pendidikan khusus. 1(1).133-134.
- Sugiyono. 2001. Metodologi Penelitian Bisnis. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suharsono, T.J. 2009. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Prasekolah Di TK Pertiwi Purwokerto Utara: Jurnal Keperawatan Soedirman. 4(3), 112-116.
- Sulistiani, Wiwik. 2009. "Penerapan Metode Bermain untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah Psikologi dan Psikologi Kelautan-Kemaritiman".Vol. 3 No. 2.Surabaya :Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah.

Susanto Ahmad. 2011. “Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya”.Jakarta: Kencana Predana Media Group..